



## Yogyakarta Gerak Cepat Menuju Kota Layak Anak

● WAHYU SURYANA

YOGYAKARTA — Pemkot Yogyakarta tengah bergegas mewujudkan Yogyakarta sebagai Kota Layak Anak atau Kota Ramah Anak. Lewat Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Perlindungan Anak (PMPPA), perubahan strategi dilakukan tahun ini demi mempercepat terwujudnya target tersebut.

Kepala Dinas PMPPA, Octo Noor Arafat, mengatakan dulu perwujudan hanya dilakukan dengan menunggu inisiatif masyarakat yang ingin menegaskan komitmen. Setelah itu, baru dilakukan pendampingan kepada masyarakat.

"Tapi, dua tahun belakangan kita mulai bergerak mendorong puskesmas-puskesmas dan sekolah-sekolah

untuk bisa menghadirkan layanan-layanan yang ramah atau layak anak," kata Octo, saat dihubungi *Republika*, Selasa (27/3).

Percepatan sendiri didasari Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 Tahun 2016 tentang Kota Layak Anak (KLA). Strateginya, tahun ini melalui perwujudan satu kampung layak anak, sekolah layak anak, dan puskesmas layak anak.

Tahun ini, memang ada perubahan khususnya tentang kampung layak anak, yang dulu basisnya dilakukan di RW-RW. Perubahan basis menjadi kampung yang merupakan gabungan RW-RW itu tidak lain menyesuaikan visi misi wali kota Yogyakarta.

Perubahan turut bertujuan mempercepat perwujudan Kota Layak Anak, mengingat jika lingkup RW tentu membutuhkan waktu yang relatif sangat lama. Ke bawah, akan ada pula dorongan ke kecamatan-kecamatan dan kelurahan-kelurahan layak anak.

"Harapannya, kalau kecamatan-kecamatan bisa mendorong kelurahan-kelurahan layak anak, kelurahan-kelurahan bisa mendorong kampung-kampung layak anak tersebut," ujar Octo.

Seperti tahun-tahun lalu, deklarasi yang merupakan momentum tetap akan dilakukan tepat pada peringatan Hari Anak Nasional 23 Juli 2018 mendatang. Sekaligus, dilakukan evaluasi institusi-institusi yang ada memenuhi unsur-unsur aman, nyaman, dan ramah untuk anak.

Terkait target kampung-kampung layak anak, ia mengaku masih mencermati data-data kampung terbaru, mengingat ada perubahan jumlah dari 250 menjadi 227 kampung. Tapi, Octo menegaskan, tahun ini akan ditargetkan pendampingan kepada 10 lokasi di 10 kelurahan.

Rencananya, lokasi berada di empat kecamatan yang didorong untuk menjadi kecamatan layak anak. Ada Kecamatan Gedongtengen, Kecamatan Gondokusuman, Kecamatan Gondomanan, dan Kecamatan Wirobrajan. "Termasuk puskesmas-puskesmas di Gondomanan, Wirobrajan, Gondokusuman satu, Gedongtengen, Darurejan dua, Kraton, Umbulharjo dua dan Tegalrejo," kata Octo.

Selain itu, perwujudan dilakukan melibatkan unsur-unsur pendorong terwujudnya Kota Layak Anak, tidak

cuma masyarakat dan pemerintah. Termasuk, lanjut Octo, melibatkan dunia usaha dan media massa. Ia mengungkapkan, saat ini Dinas PP sudah terjalin kerja sama dengan Kamar Dagang Indonesia (Kadin), Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (Iwapi) dan Perkumpulan Perempuan Wirausaha (Perwira).

"Kita akan dorong bagaimana mereka menghasilkan produk-produk yang layak atau ramah anak," ujar Octo.

Harapannya, tentu ada pula program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang memiliki keberpihakan terhadap perempuan dan perlindungan hak anak. Tentu, itu membutuhkan komitmen kuat mewujudkan Kota Layak Anak.

■ ed: Fernan rahadi

**Tindak Lanjut**

1. .... | Negatif | Amat Segera | Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PMPPA	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005